

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Risiko Pembiayaan oleh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Tingkat signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) yang lebih dari 0,05 dengan hasil 0,063 menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas adalah tidak signifikan dan nilai koefisiennya -0,165. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi profitabilitas, begitu pula sebaliknya.

Ini didukung oleh penelitian Farrashita Aulia, dan Prasetyono bahwa tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi. Dikarenakan pembiayaan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah, maka pendapatan yang akan diterima berkurang. Hal ini menurunkan nilai profitabilitas.<sup>1</sup>

Di dukung juga oleh penelitian Sri Mulyani dan Moh Khoirudin bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi

---

<sup>1</sup> Aulia Farrashita, dan Prasetyono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)". *Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Hal 1-10* <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/djom> ISSN (Online): 2337-3792.

NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.<sup>2</sup> sama dalam penelitian Linda Widya Ningrum dan Dina Fatrisia bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan sedangkan pembiayaan non-lancar lebih banyak terjadi pada pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad mudharabah.<sup>3</sup>

Alasan lain yang menyebabkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tidak signifikan pada Profitabilitas (ROA) karena dari hasil analisis laporan keuangan bank BCA Syariah bahwa perkembangan usaha dan kinerja keuangan secara umum menunjukkan lebih baik dibandingkan rencana bisnisnya. Masih sempit dan kecilnya lingkup pembiayaan terhadap UMKM yang dilakukan bank BCA Syariah melalui BUR karena hanya berfokus diwilayah jabotabek. Karena masih kecilnya pembiayaan yang dilakukan sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak begitu berpengaruh terhadap laba/ profit dari pada variabel lainnya.

---

<sup>2</sup> Sri Muliawati dan Moh Khoirudin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Management Analysis Journal* 4 (1) (2015).

<sup>3</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, "Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESTT* Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

Ini bertentangan dengan hasil penelitian Riski Agustiningrum, bahwa NPL (*Non Performing Loan*) sama halnya NPF (*Non Performing Finance*), berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>4</sup>

Dalam teori yang dijelaskan Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka tingkat pembiayaan semakin lancar sehingga bank mendapat keuntungan. Sebaliknya bila tingkat NPF (*Non Performing Financing*) tinggi maka bank mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.<sup>5</sup>

#### **B. Pengaruh Risiko Operasional oleh Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional yang diukur oleh BOPO berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Dengan hasil nilai signifikansi 0,040 dan nilai koefisiensinya 0,012 . Hal ini menunjukkan semakin tinggi BOPO semakin tinggi pula Profitabilitas (ROA).

Dengan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

---

<sup>4</sup> Riski Agustiningrum, Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. 2015. (*Skripsi*: tidak diterbitkan).

<sup>5</sup> Luh Gede Meydianawati, *Analisis Perilaku Penarikan Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*”, dalam BULETIN STUDI EKONOMI Volume 12 Nomor 2, 2007, hal. 138

bermasalah semakin kecil.<sup>6</sup> Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni, bahwa BOPO negative berpengaruh signifikan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.<sup>8</sup>

Adapun Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena dalam bank BCA Syariah melakukan pengembangan di bidang Informasi dan Teknologi dengan melakukan review terhadap core banking system, membuat aplikasi-aplikasi penunjang core banking system guna mendukung proses bisnis dan penambahan fitur transaksi bagi nasabah Bank dengan membangun electronic channel. Bertambahnya unit kantor cabang yang memudahkan dijangkau nasabah untuk mengakses dan menggunakan layanan maupun produk. Nasabah yang diberikan kemudahan dalam memilih jenis simpanan yang dibutuhkan. Sebagai solusi untuk transaksi keuangan nasabah, Bank BCA Syariah menawarkan layanan Bank Garansi, Kiriman Uang, Kliring, Inkaso, Safe Deposit Box, Pembayaran Gaji dan Referensi Bank.

---

<sup>6</sup> Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7. No. 2. November 2005.

<sup>7</sup> Aulia Farrashita, dan Prasetiono, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO*,...hal.03

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni, *PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM*. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017.

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas kenyamanan bertransaksi, BCA Syariah telah melakukan kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera sebagai pengelola Jaringan ATM Prima. Melalui kerjasama ini, nasabah BCA Syariah dapat mengakses lebih dari 20.000 ATM berlogo Prima untuk melakukan cek saldo, tarik tunai maupun transfer dana. Tidak hanya itu, dengan didukung jaringan ATM BCA dan Debit BCA yang tersebar di seluruh Indonesia, nasabah dapat bertransaksi dan berbelanja tanpa dikenakan biaya. Kerjasama dengan lembaga-lembaga penyalur zakat telah dijalin oleh BCA Syariah yaitu : Yayasan Lazis NU, BAZNAS, Yayasan Rumah Zakat Indonesia, Yayasan Dompot Dhuafa dan Yayasan Daarut Tauhid.

Jadi dalam Bank BCA Syariah bahwa semakin tinggi biaya operasional semakin untung (tinggi laba) pendapatannya.

### **C. Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas ROA.**

Menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,030 pada taraf signifikansi  $\alpha$  5% (0,05). Karena P-Value (0,030) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Limiyana dan Erdah<sup>9</sup>, sama-sama menunjukan bahwa NPF dan BOPO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **D. Prosentase Besaran Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA.**

---

<sup>9</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, jurnal I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016. Hal.14

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 ( 21,6%) hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA adalah sebesar 21,6%, dan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diketahui.